

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PRAKTIK MEMAINKAN MUSIK ANSAMBEL
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**SUBADRUN
NIM F1114141002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PRAKTIK MEMAINKAN MUSIK ANSAMBEL
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

**SUBADRUN
NIM F1114141002**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Winda Istiandini, M.Pd
NIP 198803022014042001

Asfar Muniir, M.Pd

Disahkan:

Dekan FKIP UNTAN

Ketua Jurusan PBS

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

Drs. Nanang Heryana., M.Pd
NIP 196107051988101001

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PRAKTIK MEMAINKAN MUSIK ANSAMBEL
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
DI KELAS VIIIIG SMP NEGERI 1 SINTANG**

Subadrun, Winda Istiandini, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email: subadrun23@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktik memainkan musik ansambel di kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Sintang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, Hasil tes unjuk kerja kemampuan siswa dalam praktik memainkan musik ansambel melalui model pembelajaran tutor sebaya pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,79 dengan persentase ketuntasan 79%. Pada siklus II hasil tes unjuk kerja mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 77,45 dengan persentase ketuntasan 100%. Jadi atas dasar perolehan nilai ini penerapan model pembelajar tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktik memainkan musik ansambel pada siswa kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Sintang.

Kata Kunci: hasil belajar, tutor sebaya, memainkan musik ansambel

Abstract: The aim of this research is to describe the applying process of learning model of peer tutor in improving result learn student in practice play ensemble music in class of VIIIIG SMP 1 Sintang. The research method which is used in this research is descriptive method. This research represent research of class action. This research is executed in 2 cycle, Result of performance test work ability of student in practice playing ensemble music pass through model study of tutor coeval at cycle of I obtained by average value 75,79 with complete percentage 79%. At cycle of II result of natural job activity performance test is result of with acquirement of average value 77,45 with complete percentage 100%. Becoming on the basis of acquirement of this value of applying of model student of tutor coeval can improve result learn student in practice play ensemble music at class student of VIIIIG SMP 1 Sintang.

Keyword: result learn, tutor coeval, playing ensemble music

Guru seni budaya dalam proses pembelajaran di kelas mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam mengajar di dalam kelas baik secara teori maupun praktik. Sebagai pengajar yang profesional kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berhubungan dengan meningkatkan proses dan hasil belajar yaitu meliputi empat kemampuan yakni: (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (c) menguasai bahan pelajaran yang diampunya, (d) mengevaluasi kemajuan proses belajar mengajar.

Ketersediaan fasilitas yang representatif di sekolah tidak serta merta dengan mudah bisa dimanfaatkan oleh peserta didik secara optimal untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam praktik belajar memainkan alat musik, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Perbedaan kemampuan atau keterampilan dalam memainkan alat musik yang menyolok antara siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam memainkan alat musik dengan siswa yang kurang mampu atau kurang terampil dalam memainkan alat musik.
2. Munculnya sikap egois siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam memainkan alat musik terkadang merasa tinggi hati dan enggan berbagi kecakapan dengan temannya yang belum terampil dalam menguasai cara bermain alat musik secara baik.
3. Rendahnya motivasi berlatih memainkan alat musik bagi sebagian siswa disebabkan terbatasnya mendapat bimbingan yang memadai dari guru.
4. Keterbatasan daya pemantauan guru kepada siswa dalam penugasan latihan musik di luar sekolah juga berdampak lambatnya mengasah keterampilan dalam memainkan alat musik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sintang, terutama dalam pembelajaran praktik belajar memainkan alat musik selama ini lebih sering menggunakan metode klasikal, yang dalam pelaksanaannya metode ini lebih berpusat pada aktifitas guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran praktik memainkan musik ansambel yang dilakukan selama ini hasilnya kurang baik atau belum memuaskan.

Rencana penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran praktik memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” khususnya di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sintang. Hal tersebut didasari dari hasil observasi awal, bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran seni musik khususnya dalam praktik belajar memainkan musik ansambel hasilnya belum dapat mencapai target standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam praktik memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sintang. Adapun metode atau model yang menurut peneliti sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran tutor sebaya. Model pembelajaran tutor sebaya yaitu dengan mengandalkan kemampuan teman sebaya sebagai tutor dalam praktik

memainkan musik ansambel ini dipilih mengingat ada beberapa siswa yang sudah memiliki kemampuan atau keterampilan lebih dalam praktik memainkan alat musik dan sebagian siswa belum terampil atau belum lancar dalam memainkan alat musik.

Menurut Kuswaya Wihardit (dalam Djalil, 1997:3.38) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. Zaini (dalam Suyitno, 2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.” Collingwood (dalam Djalil, 1997:3.34) juga berpendapat bahwa “Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya”. Untuk memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar secara klasikal, guru dapat memanfaatkan pengajaran tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru, untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas.

Hasil yang diharapkan dalam model pembelajaran tutor sebaya yaitu siswa dapat belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar dalam praktik memainkan musik ansambel sehingga akan menghasilkan nilai yang baik atau memuaskan sesuai dengan standar nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni SMP Negeri 1 Sintang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan penelitian yang diteliti. Dengan mendeskripsikan penelitian dapat memberikan gambaran secara utuh tentang rangkaian penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Sukardi (2011:157), “penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat”. Oleh karena itu penelitian ini akan menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam praktik memainkan musik ansambel pada mata pelajaran seni musik khususnya materi menyajikan karya musik daerah setempat di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sintang.

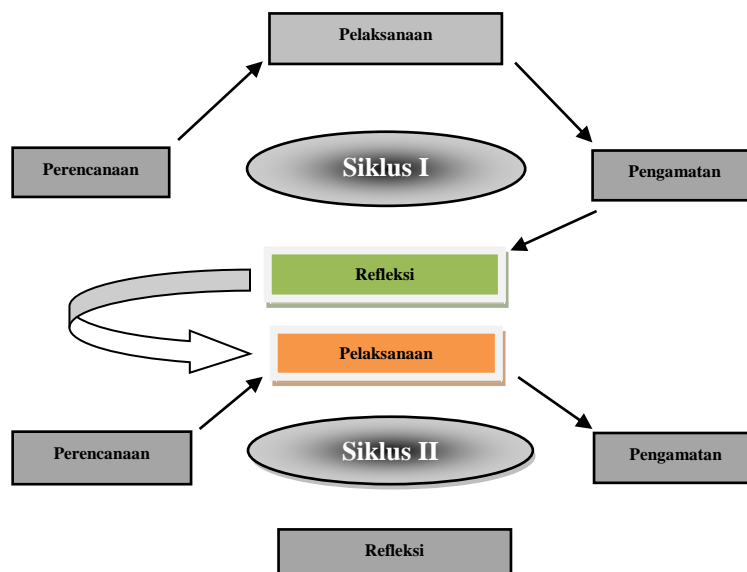
Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Menurut Masyhuri dan Zainudin (2009:42), “*action research* disebut juga *applied research* adalah penelitian untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah di dunia kerja atau di dunia terapan yang lain”. Adapun penelitian tindakan ini ialah *action research* yakni penelitian tindakan dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yang lain di SMP Negeri 1 Sintang.

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan adalah peneliti menemukan fenomena rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintang. Satu diantara solusi pemecahan masalah yaitu dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran. Adapun tindakan tersebut dengan melakukan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam praktik memainkan musik ansambel pada materi menyajikan karya musik daerah setempat. Dengan model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif peneliti gunakan dengan alasan bahwa dalam penelitian tindakan ini peneliti berupaya meneliti dalam kondisi alami (natural). Data yang diperoleh secara alami tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan. Menurut Margono (2005:39), “penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik yakni data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi”. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dalam kondisi natural yakni memandang dan menggambarkan hasil penelitian sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan antar fenomena bersifat interaktif.

Dalam melaksanakan penelitian perlu prosedur yang merupakan tahapan dalam melaksanakan penelitian. Dalam rencana penelitian peneliti akan menggunakan prosedur penelitian tindakan. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) kali siklus tindakan, yaitu tindakan pertama (siklus I) dan tindakan kedua (siklus II).

Rangkaian prosedur penelitian dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Penilaian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009:16-19)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini perlu teknik untuk mengumpulkannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

- a) Teknik observasi, yaitu peneliti mengadakan observasi langsung untuk mengamati jalannya proses pembelajaran seni musik dalam bermain musik ansambel pada lagu “Dara Muning” di kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Sintang selama berlangsungnya penelitian.
- b) Teknik dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi atas data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Peneliti mendokumentasikan pelaksanaan penelitian mulai dari awal penelitian hingga berakhirnya pelaksanaan penelitian di kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Sintang.
- c) Tes, tes ini berupa tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memainkan musik ansambel dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Penelitian ini perlu alat pengumpul data agar teknik pengumpul data dapat dipergunakan dengan baik. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah:

- a) Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam praktik memainkan musik ansambel.
- b) Dokumentasi, agar segala aktivitas dalam pengumpulan data terekam dengan jelas maka dalam penelitian ini di dokumentasikan melalui foto atau video.
- c) Penilaian unjuk kerja, penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam praktik memainkan musik ansambel.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
- b) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
- c) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan bersama observer.
- d) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi berupa kalimat pernyataan.

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiono (2005:125) teknik triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi terdapat empat jenis yakni triangulasi data, triangulasi pengamatan triangulasi teori, dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sintang yang beralamat di Jln. Apang Semangai Telp. (0565) 21907 Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Kurikulum yang dipergunakan di SMP Negeri 1 Sintang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan KTSP di SMP Negeri 1 Sintang merupakan pelaksanaan dari amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 April 2016 dan siklus II juga dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 April 2016. Tahapan-tahapan yang ditempuh pada siklus I adalah sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti menyusun rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Peneliti menentukan topik materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. Peneliti menentukan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
- d. Peneliti memilih dan mengorganisir materi, waktu, media dan sumber pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

2. Tindakan

Peneliti pada pelaksanaan tindakan ini bertindak sebagai guru mata pelajaran seni budaya. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi yang disampaikan pada siklus I yaitu tentang musik ansambel. Musik ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama. Ensambel juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut: 1) Membuka pertemuan dengan doa dan salam; 2) Mengabsensi siswa kehadiran siswa; 3) Sebelum pelajaran dimulai peneliti mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa; 4) Peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab tentang praktik memainkan musik ansambel, selanjutnya peneliti menyampaikan materi pokok bahasan dan tujuan pembelajaran. 5) Siswa diarahkan untuk berlatih memainkan alat musik dengan bimbingan peneliti. 6) Peneliti memilih siswa sebagai tutor berdasarkan jenis alat musik yang dimainkan dalam musik ansambel yakni jenis alat musik melodi (recorder sopran/pianika), alat musik harmonis (gitar), alat musik ritmis (kendang/kecrek). 7) Peneliti membentuk kelompok musik ansambel dan dilanjutkan siswa belajar memainkan alat musik berdasarkan jenis alat musik yang dimainkannya dengan bimbingan para tutor sebaya pada lagu "Dara Muning". 8) Siswa belajar memainkan alat musiknya dalam kelompok musik ansambel pada lagu "Dara Muning" yang dipimpin oleh ketua kelompoknya masing-masing. Setelah waktu belajar bersama-sama dalam kelompok pada praktik memainkan musik ansambel pada lagu "Dara Muning" dianggap cukup, selanjutnya setiap kelompok yang dipimpin oleh

ketua kelompoknya diminta untuk melaksanakan uji kompetensi/tes unjuk kerja yaitu memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning”. Setelah evaluasi selesai peneliti memberikan motivasi terutama kepada siswa yang belum lancar dalam memainkan alat musik yang dimainkannya dan kepada tutor atau siswa yang sudah lancar dalam memainkan alat musiknya kiranya dapat membantu temannya yang belum lancar dalam memainkan alat musiknya. Sebelum ditutup peneliti menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa dan kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan serta prosesnya. Hal-hal yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini yakni meliputi: proses tindakan, pengaruh tindakan dan kendala tindakan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh rekan guru (Nurdewiati) yang bertindak sebagai observer. Pada tahap observasi ini, observer bertugas mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan oleh peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, tidaklah luput dari kendala dan kekurangan yang terjadi. Secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain:

- a) Implementasi pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun.
- b) Kesiapan sebagian siswa dalam menerima pelajaran kurang baik, hal tersebut dilihat dari adanya beberapa siswa yang sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya pada saat peneliti menjelaskan materi pelajaran.
- c) Beberapa siswa kurang percaya diri untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, selain itu siswa merasa malu apabila melakukan kesalahan saat memainkan instrumen alat musiknya.

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran pada siklus I maka dapat diketahui kendala dan kekurangan apa yang menyebabkan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan tindakan lanjutan pada siklus II.

B. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II, dilakukan dengan memperhatikan dari hasil refleksi pada siklus I. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II antara lain:

- a) Pemberian apersepsi yang lebih menarik.

- b) Pemberian pujian terhadap kelompok yang telah memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” dengan baik.
- c) Memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan

Pada pelaksanaan siklus II guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa yaitu memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning”. Pertama-tama siswa diminta keluar kelas menuju halaman sekolah untuk belajar kembali memainkan alat musiknya secara kelompok berdasarkan alat musik yang dimainkan oleh siswa dengan bimbingan para tutor. Peneliti mengingatkan kepada siswa yang nilai hasil tes unjuk kerja pada siklus I masih belum tuntas atau masih di bawah standar KKM untuk lebih aktif belajar. Setelah waktu untuk belajar praktik memainkan alat musik sejenis dianggap cukup, selanjutnya seluruh siswa diminta untuk berkumpul kembali dalam kelompok musik ansambel. Kemudian kepada setiap ketua kelompok untuk memimpin kelompoknya mempersiapkan pelaksanaan evaluasi tes unjuk kerja pada siklus ke II. Selama proses pembelajaran guru terus memonitoring untuk memberikan bantuan bimbingan apabila ada tutor atau siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar memainkan alat musiknya, terutama kepada siswa yang nilainya belum tuntas atau belum memenuhi standar KKM. Setelah para siswa secara kelompok pada musik ansambel selesai belajar praktik memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” kemudian peneliti meminta kepada seluruh kelompok musik ansambel untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan uji kompetensi/tes unjuk kerja. Dalam uji kompetensi/tes unjuk kerja siklus II dalam memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” yaitu dilaksanakan di luar kelas yakni di halaman sekolah dan disaksikan oleh kelompok musik ansambel yang lain.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu tindakan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapat pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” telah meningkat. Meningkatnya hasil pembelajaran antara lain dibuktikan dengan: a) kesiapan siswa dalam memulai menerima pembelajaran sudah baik; b) siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat; c) siswa sudah menguasai instrumen alat musik yang dipilih atau dimainkannya; d) siswa mampu memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” secara bersama-sama pada kelompoknya dengan baik; e) siswa mau bertanya apabila merasa ada kesulitan; f) siswa saling membenarkan apabila salah satu teman dalam kelompoknya melakukan kesalahan; g) siswa kompak dalam berlatih dengan kelompoknya; h) siswa aktif selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II, tidak ada kendala yang begitu berarti. Implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yakni pemberian apersepsi lebih menarik, langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan adanya pemberian pujian terhadap siswa yang berprestasi selama pembelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sudah baik, hal tersebut terlihat dari semua siswa yang memperhatikan pada saat guru dan tutor menjelaskan materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berkeyakinan bahwa tindakan model pembelajaran tutor sebaya dalam memainkan musik ansambel telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sehingga tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sintang pada semester II Tahun Pelajaran 2015/2016, maka pada bagian pembahasan ini yang menjadi tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam praktik memainkan musik ansambel melalui model pembelajaran tutor sebaya. Keberhasilan penelitian ini ditinjau dari adanya peningkatan dari kondisi sebelum dilakukan tindakan (pra siklus), kondisi setelah dilakukan tindakan pertama (siklus I), dan kondisi setelah dilakukan tindakan kedua (siklus II).

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan pola pengajaran yang dirancang oleh peneliti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun proses pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yaitu dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni: a) pada kondisi awal atau pra siklus, dalam proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran tutor sebaya; b) siklus I, yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya; c) siklus II, yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan siswa dituntut punya kreatif dalam praktik memainkan musik ansambel.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni: a) pada kondisi awal atau pra siklus, sebelum diterapkan model pembelajaran tutor sebaya keaktifan siswa masih tergantung perintah guru; b) pada siklus I, melalui model pembelajaran tutor sebaya sebagian besar siswa aktif tanpa perintah guru; c) pada Siklus II, melalui model pembelajaran tutor seluruh siswa aktif tanpa perintah guru.

3. Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam praktik memainkan musik ansambel melalui model pembelajaran tutor sebaya selama tindakan dilakukan

dalam proses pembelajaran. Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam memainkan musik ansambel memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Sintang.

Pada siklus I siswa dalam praktik memainkan musik ansambel penilaian dilakukan kepada siswa berjumlah 33 siswa, terdapat 26 siswa dinyatakan tuntas yang nilainya sama atau telah berhasil melewati KKM dan terdapat 7 siswa dinyatakan tidak tuntas yang nilainya masih dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas VIIIIG pada penilaian siklus 1 yakni 75,79 nilai tertinggi 82, nilai terendah 70, dan persentase ketuntasan 79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan hasil evaluasi pra siklus atau sebelum diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya yaitu rata-rata 73,36 nilai tertinggi 80, nilai terendah 66 dan persentase ketuntasan 58%.

Dalam uji kompetensi/tes unjuk kerja pada siklus II dalam memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning”. Penilaian dilakukan kepada siswa berjumlah 33 siswa dan semua siswa dinyatakan tuntas karena nilainya sama atau telah berhasil melewati KKM yang ditetapkan sekolah. Hasil Nilai rata-rata kelas pada uji kompetensi/tes praktik siklus 2 dalam memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” yakni 77,45 nilai tertinggi 85, nilai terendah 75 dan persentase ketuntasan 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para siswa telah berhasil meningkatkan hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus 1 yaitu rata-rata 75,79 nilai tertinggi 82, nilai terendah 70, dan persentase ketuntasan 79%. Pelaksanaan tindakan kedua dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” di kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Sintang menunjukan bahwa 33 siswa berhasil mencapai nilai standar KKM atau tuntas semua. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan hal yang positif selama pembelajaran tindakan kedua berlangsung.

Tabel 1
Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Peningkatan Pertama			Peningkatan Kedua		
	Pra Siklus	Siklus I	Meningkat	Siklus I	Siklus II	Meningkat
Jumlah Siswa	33	33		33	33	
Jumlah Nilai	2421	2501	80	2501	2556	55
Nilai Rata-Rata	73,36	75,79	2,42	75,79	77,45	1,67
Nilai Tertinggi	80	82		82	85	
Nilai Terendah	66	70		70	75	
Persentase Ketuntasan	58%	79%	21%	79%	100%	21%
Jumlah Siswa Tuntas	19	26		26	33	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14	7		7	0	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dalam praktik memainkan musik ansambel pada lagu “Dara Muning” di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sintang. Dari hasil penilaian unjuk kerja pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,42 yakni dari 73,36 meningkat menjadi 75,79. Sementara dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,67 yakni dari 75,79 menjadi 77,45. Nilai persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan yakni dari 58% menjadi 79% pada siklus 1 dan 79% meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Dengan demikian, antara sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) dan setelah dilakukan tindakan kedua (siklus II) peningkatan hasil belajar sebesar 4,09 atau 42%. Pada saat pra siklus jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa, ketika dilakukan tindakan pertama (siklus I) siswa yang tidak tuntas menjadi 7 orang siswa yakni berkurang sebanyak 7 orang siswa, dan ketika dilakukan tindakan kedua (siklus II) seluruh siswa berhasil tuntas dari nilai standar KKM yang telah ditetapkan SMP Negeri 1 Sintang yakni ≤ 75 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut (1) Pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebuah alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guna meningkatkan keterampilan belajar siswa terhadap seni musik. (2) Guru senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa antusias melakukan latihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (3) Dalam proses pembelajaran praktik memainkan musik ansambel sebaiknya menggunakan model pembelajaran tutor sebaya karena pengalaman dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (4) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat direkomendasikan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktik memainkan musik ansambel dan pendekatan ini kiranya dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Collingwood dalam Aria Djalil 1997. *Psikologi Belajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil, 1997. *Metode Tutor Sebaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masyhuri dan Zainudin, 2009. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Rafika Aditama.

Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.

Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini dalam Suyitno 2004. *Metodologi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.